

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Penulis melaksanakan penelitian di PT LRT Jakarta. Sistem lintas rel terpadu yang disebut Lintas rel terpadu Jakarta (LRTJ) beroperasi di DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta termasuk pemilik sekaligus pengembang LRT Jakarta. PT LRT Jakarta, divisi PT Jakarta Propertindo, bertugas mengelola LRT Jakarta. Salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DKI Jakarta ialah PT Jakarta Propertindo.

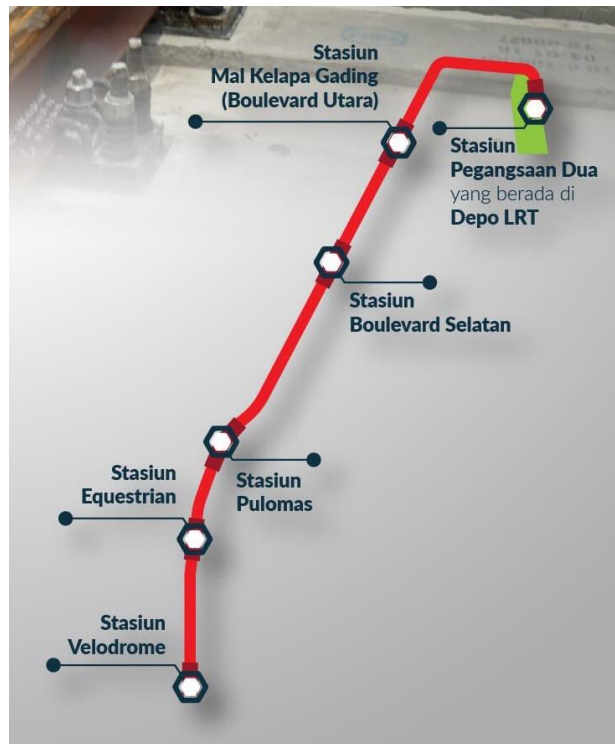
Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2015 mengenai Percepatan Penyelenggaraan Transportasi Umum di Provinsi DKI Jakarta tercantum di rencana awal pembangunan LRT Jakarta. Guna persiapan Asian Games 2018, LRT Jakarta diyakini bisa melengkapi sistem angkutan umum Jakarta.

2.1.1 *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta

Sistem kereta penumpang yang disebut *Light Rail Transit* (LRT) beroperasi di kota sekaligus bisa beroperasi di jalur khusus ataupun berbarengan bersama lalu lintas lainnya. LRT ialah angkutan kereta api yang beroperasi di jalur terpisah yang tak bisa diakses pejalan kaki ataupun kendaraan lain. Sistem ini memakai kereta ringan beserta sistem operasi elektrik (Margaretha, 2023).

PT LRT Jakarta berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas, yang termasuk divisi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT. Jakarta Propertindo, berdiri pada tanggal 16 April 2018 dan diberi mandate selaku operator beserta perawatan sistem *Light Rail Transit* (LRT). Penyelenggaraan *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta koridor 1 (Fase 1A) melayani rute sepanjang 5,8 Km yang terbentang dari Pegangsaan Dua (Kecamatan Kelapa Gading) sampai Velodrome (Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung), dengan 6 (enam) stasiun layang, mencakup Stasiun Pegangsaan Dua, Stasiun Boulevard Utara, Stasiun Boulevard

Selatan, Stasiun Pulomas, Stasiun Equestrian, dan Stasiun Velodrome serta didukung Depo LRT Jakarta yang dibangun seluas ± 100.000 m² di area Pegangsaan Dua, berdekatan dengan Stasiun Pegangsaan Dua.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.1 Rute Eksisting LRT Jakarta Fase 1A Pegangsaan Dua – Velodrome

2.1.1.1 Prasarana LRT Jakarta

Prasarana LRT Jakarta terdiri atas:

1. Jalur Kereta Api

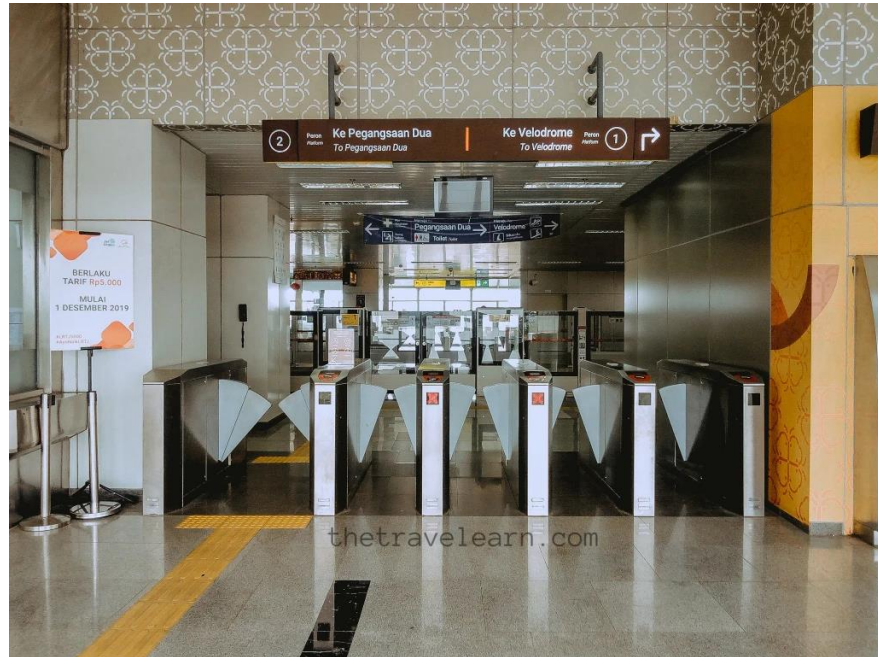
Jalur Kereta Api LRT Jakarta menggunakan *Standard Gauge*, disertai lebar jalan rel 1.435 mm. Saat ini, jalur kereta api LRT Jakarta membentang sepanjang 5,8 km secara *elevated* atau layang dari Stasiun Pegangsaan Dua hingga Stasiun Velodrome. Kecepatan rencana pada jalur kereta api LRT Jakarta yaitu 90 km/jam, sedangkan untuk kecepatan maksimum operasi sebesar 80 km/jam.

Beban gandar desain dari jalur LRT Jakarta yaitu 12 ton dan menggunakan *slab track*.

2. Stasiun Kereta Api

Terdapat 6 Stasiun Kereta Api LRT Jakarta yang beroperasi hingga saat ini, yakni Stasiun Pegangsaan Dua, Stasiun Boulevard Utara, Stasiun Boulevard Selatan, Stasiun Pulomas, Stasiun Equestrian, beserta Stasiun Velodrome. Seluruh stasiun LRT Jakarta merupakan stasiun layang. Stasiun LRT Jakarta sudah terbilang cukup modern, karena desain stasiunnya yang kekinian dan aksesibilitasnya yang sangat baik sehingga ramah terhadap disabilitas. Stasiun dilengkapi dengan tangga, eskalator dan lift untuk naik ke area tunggu stasiun baik di sisi kanan maupun kiri stasiun. Stasiun LRT Jakarta dilengkapi dengan fasilitas parkir yang cukup luas di Stasiun Pegangsaan Dua dan fasilitas *Park and Ride* di Stasiun Boulevard Utara. Sistem pembayaran tiket di LRT Jakarta juga menggunakan *Automatic Fare Collection System*, menggunakan Kartu Uang Elektronik (KUE) untuk dapat masuk ke dalam area stasiun LRT Jakarta. Setiap stasiun dilengkapi dengan fasilitas seperti area menunggu kereta api, pos kesehatan, toilet, mushola, CCTV, ruang pembelian tiket dan ruang menyusui. Tingkat keselamatan di Stasiun LRT Jakarta sudah sangat baik, diperlihatkan melalui tersedianya *Platform Screen Door* yang berfungsi untuk membatasi agar penumpang atau barang tidak jatuh ke area jalur kereta api. Di

setiap stasiun juga terdapat petugas stasiun (*Passenger Service Agent*) dan Petugas Keamanan Stasiun.



Gambar II.2 Stasiun LRT Boulevard Utara

3. Fasilitas Operasi Kereta Api

Fasilitas Operasi Kereta Api di LRT Jakarta terbagi menjadi 3 yaitu Persinyalan, Telekomunikasi dan Kelistrikan. Komponen utama pada sistem persinyalan LRT Jakarta yaitu *Computer Based Interlocking*, sistem deteksi sarana, *lineside signal fix block* dengan 3 aspek yaitu aspek merah untuk berhenti, aspek hijau untuk proses dan aspek kuning untuk berhenti yang dilengkapi dengan *Automatic Train Stop (ATS) Beacon* untuk mengamankan kereta api. Apabila *Light Rail Vehicle (LRV)* melintasi *ATS Beacon* dengan sinyal menunjukkan aspek merah, maka LRV membaca informasi *Beacon* dan *Emergency Break* akan aktif. Terdapat *On Board Unit* yaitu persinyalan yang di pasang di LRV atau sarana LRT Jakarta yang digunakan untuk membaca informasi dari *ATS Beacon*. Kemudian untuk Sistem Telekomunikasi di LRT Jakarta terdiri atas SCADA, *fiber optic (Back Bone)*, komunikasi radio (TETRA), komunikasi telepon IP, *Wide Area Network (Wireless Access Point, LAN)*, *master clock*,

Public adress, Passenger Information Display, Passenger Help Point, CCTV dan Access Management System. Untuk Sistem kelistrikan di LRT Jakarta yaitu menggunakan rel ketiga atau 3rd rail dengan pasokan listrik sebesar 750VDC yang fungsinya untuk mengalirkan listrik dari gardu listrik LRT Jakarta ke LRV atau sarana LRT Jakarta. Seluruh Fasilitas Operasi dan Stasiun dapat dipantau melalui *Operation Control Center (OCC)* yang berada di area Depo LRT Jakarta yang berlokasi di Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

2.1.1.2 Sarana LRT Jakarta

Sarana LRT Jakarta, atau biasa disebut *Light Rail Transit (LRV)* merupakan kendaraan yang bergerak diatas rel yang digunakan untuk mengangkut penumpang. LRV yang saat ini beroperasi di LRT Jakarta yaitu LRV Seri 1100 yang dibuat oleh Hyundai Rotem *Company* asal Korea Selatan. Saat ini LRT Jakarta memiliki 8 *trainset LRV* dengan jumlah total 16 kereta untuk mendukung operasional LRT Jakarta.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.3 *Light Rail Vehicle (LRV)*

LRT Jakarta memiliki Depo yang berfungsi selaku lokasi perawatan, pemeliharaan, beserta penyimpanan fasilitas selain bangunan stasiun tempat penumpang naik beserta turun. Di Kelurahan Pegangsaan Dua,

Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, terdapat Depo LRT Jakarta. Kompleks gedung MCC yang menjadi kantor pusat PT LRT Jakarta berlokasi di sebelah Depo LRT Jakarta.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.4 Depo LRT Jakarta

Depo LRT Jakarta merupakan Bengkel Pemeliharaan yang terdiri dari Fasilitas Pengecatan kereta dan *Wheel lathe* atau bubut roda, Penyimpanan Kereta (Stabling), Fasilitas Penyimpanan / gudang suku cadang, gardu Penerima Daya Listrik, gardu tenaga cadangan, Distribusi tegangan rendah, gardu traksi, fasilitas cuci kereta otomatis, Fasilitas pengolahan limbah dan daur ulang, penyimpanan tangki bahan bakar Diesel, Penyimpanan air, Kantor yaitu Pusat Kendali Operasi MCC / OCC & Gedung Administrasi, Gedung Polisi / sekuriti, *back-up* pusat kendali operasi (*Operation Control Center*) serta bagian lainnya seperti pintu masuk dan gedung sekuriti, fasilitas penerimaan *outdoor* dan penyimpanan luar fasilitas parkir, sistem drainase, jalan akses mengelilingi depo (*ring road* dan *ramps*), pagar pengaman, *landscaping*, rel kereta dan wesel (*tracks and switches*) dan platform akses dan penyeberangan rel.

2.1.1.3 Pola Operasi LRT Jakarta

Pola operasi LRT Jakarta pada tahun 2023 yaitu menggunakan stamformasi 4 *trainset* beroperasi, 2 *trainset* perawatan dan 2 *trainset* LRV cadangan. 1 *trainset* terdiri dari 2 kereta. Jam operasional LRT Jakarta yaitu dimulai pada pukul 05.30 dan berakhir pada pukul 23.00 WIB, dengan 17,5 jam pelayanan, dengan kereta pertama berangkat dari Stasiun Pegangsaan Dua pada pukul 05.30 dan pemberangkatan pertama dari Stasiun Velodrome pada pukul 05.50. Jarak tempuh dari Stasiun Pegangsaan Dua hingga Stasiun Velodrome Rawamangun yaitu 5,8 km. *Headway* atau jarak antar keberangkatan kereta LRT Jakarta yaitu 10 menit dengan kecepatan rata-rata LRV yaitu ± 50 km/jam. Waktu tempuh LRV dari Stasiun Pegangsaan Dua menuju ke Stasiun Velodrome yaitu ± 13 menit. Frekuensi perjalanan LRV yaitu ± 204 perjalanan perhari. Waktu berhenti LRV di setiap stasiun yaitu ± 30 detik. Kapasitas Lintas Pegangsaan Dua – Velodrome yaitu 504 KA/hari.

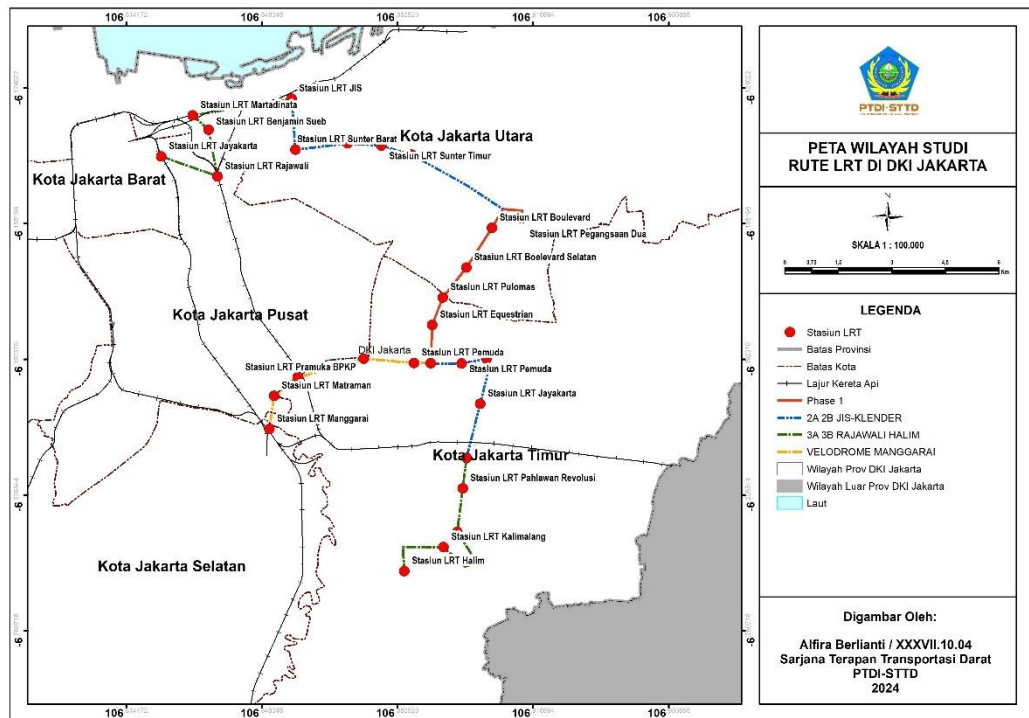
Saat ini LRT Jakarta memiliki performansi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketepatan waktu mencapai 99% dan tingkat ketepatan SPM sebesar 99,10%. Tarif yang berlaku untuk rute Stasiun Pegangsaan Dua – Stasiun Velodrome yaitu Rp 5.000,- (flat). Saat ini terdapat 2 stasiun yang terintegrasi dengan halte bus TransJakarta yaitu Stasiun Pulomas dengan Halte TransJakarta Pulomas dan Stasiun Velodrome dengan Halte TransJakarta Pemuda Rawamangun. Stasiun Pegangsaan Dua juga merupakan stasiun sekaligus halte untuk TransJakarta dengan nomor 12P rute LRT Pegangsaan Dua – Jakarta International Stadium. Dan di seluruh Stasiun LRT Jakarta juga merupakan titik berhenti untuk Mikrotrans (Jaklingko). Pengguna LRT Jakarta per-November 2023 mencapai 2.811 penumpang perhari, yang merupakan peningkatan sebesar 37% dibandingkan tahun 2022.

2.1.2 Rencana Pengembangan LRT Jakarta

Pengembangan LRT Jakarta terus berlangsung dengan beberapa fase yang direncanakan untuk meningkatkan jaringan transportasi umum di Jakarta. Salah satu fase yang sedang dikembangkan adalah LRT

Jakarta Fase 1B yang akan menghubungkan Stasiun Velodrome hingga Stasiun Manggarai dan fase 2A yang akan menghubungkan Jakarta International Stadium (JIS) ke Pegangsaan Dua. Fase ini direncanakan memiliki jalur sepanjang 8,2 km dengan 6 stasiun dan membutuhkan investasi sekitar Rp7 triliun. Proyek ini telah memiliki izin jalur dan telah dilakukan studi kelayakan serta desain awal. Pembangunan diharapkan dimulai pada 2026. Selain itu, LRT Jakarta Fase 2B juga sedang dikembangkan, yang akan menghubungkan Velodrome ke Klender. Fase ini memiliki jalur sepanjang 4,5 km dengan 4 stasiun dan membutuhkan investasi sekitar Rp2,92 triliun. Proyek ini telah memiliki izin jalur dan telah dilakukan studi kelayakan serta desain awal. Pembangunan diharapkan dimulai pada 2026. Fase 3A LRT Jakarta akan menghubungkan Jakarta International Stadium (JIS) ke Rajawali, dengan jalur sepanjang 5,6 km dan 4 stasiun. Biaya investasi yang diperlukan adalah sekitar Rp3,91 triliun. Proyek ini telah memiliki izin jalur dan telah dilakukan studi kelayakan serta desain awal. Pembangunan diharapkan dimulai pada 2032. Fase 3B LRT Jakarta akan menghubungkan Klender ke Halim, dengan jalur sepanjang 4,5 km dan 4 stasiun. Biaya investasi yang diperlukan adalah sekitar Rp3,65 triliun. Proyek ini telah memiliki izin jalur dan telah dilakukan studi kelayakan serta desain awal. Pembangunan diharapkan dimulai pada 2032. Dengan demikian, pengembangan LRT Jakarta terus berlangsung dengan beberapa fase yang direncanakan untuk meningkatkan jaringan transportasi umum di Jakarta. Diharapkan Fase 2A, 2B, 3A, dan 3B akan membantu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi transportasi di kota, serta

menawarkan investasi yang menjanjikan dengan rasio pengembalian investasi yang tinggi.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II.5 Peta Rencana Pengembangan Rute LRT Jakarta

2.1.3 Rencana Pembangunan LRT Jakarta Fase 1B Rute Velodrome – Manggarai

Saat ini LRT Jakarta berada pada tahap persiapan pembangunan jalur kereta api Fase 1B yang melayani rute Velodrome – Manggarai. Pembangunan ini berguna untuk memperluas jaringan LRT Fase 1 dan mendukung integrasi antar moda pada Stasiun Manggarai. Stasiun pada Fase 1B ini antara lain Stasiun Rawamangun, Stasiun Pramuka BPP, Stasiun Pasar Pramuka, Stasiun Matraman, dan Stasiun Manggarai dengan panjang jalur 6,4 km dan apabila digabungkan dengan panjang jalur eksisting yaitu menjadi 12,2 km dengan 11 stasiun.

Dalam hal skema pembiayaan untuk pembangunan LRT Jakarta Velodrome-Manggarai, berdasarkan hasil kajian final dari konsultan finansial JAKPRO, skema pembiayaan untuk pembangunan LRT Jakarta Fase 1B (Velodrome-Manggarai) akan menggunakan simulasi kombinasi

Penyertaan Modal Daerah (PMD) secara bertahap / Staggering. Sementara untuk Fase lanjutan seperti Fase 2B (Velodrome-Klender), Fase 3A (Rajawali – Jakarta International Stadium) dan Fase 3B (Klender-Halim) diusulkan akan menggunakan skema *G2G Loan* / Pinjaman Luar Negeri melalui Pemerintah ke Pemerintah.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.6 Rencana LRT Jakarta Fase 1B Rute Velodrome – Manggarai

2.1.3.1 Stasiun Rencana

1. Stasiun Rawamangun

Stasiun LRT Rawamangun ini akan mengintegrasikan *concourse* Stasiun LRT Jakarta (Rawamangun) dengan *platform* halte TJ (Sunan Giri). Integrasi melalui *elevated linkway* dilengkapi beserta dan tangga penghubung. Dikarenakan kebutuhan yang kerap meningkat, integrasi ini mempertimbangkan kemungkinan pembangunan halte Transjakarta.

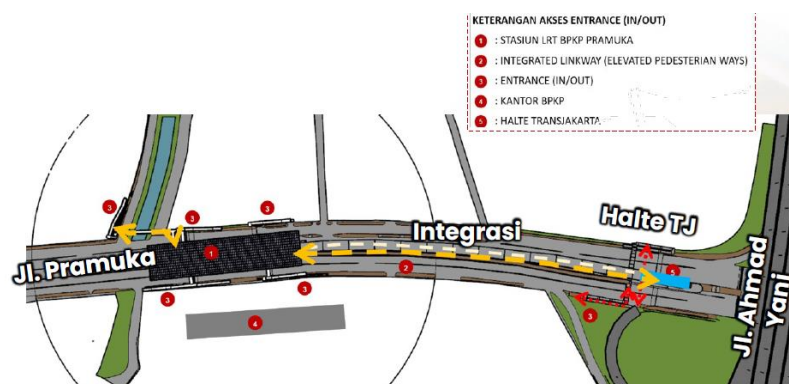


Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.7 Gambar Rencana Stasiun Rawamangun

2. Stasiun Pemuda BPKP

Stasiun LRT Pemuda BPKP ini akan menghubungkan antara *concourse* Stasiun LRT Jakarta (Pramuka BPKP) dengan *paid elevated linkway* TransJakarta. (Pramuka BPKP). Integrasi berupa *elevated linkway* dengan *ramp*.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.8 Peta Lokasi Stasiun LRT Pramuka BPKP dan
Integrasinya dengan Halte TransJakarta



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.9 Rencana Stasiun Pramuka BPKP dan Jalur Integrasi dengan Halte TransJakarta

3. Stasiun Pasar Pramuka

Stasiun LRT Pasar Pramuka ini akan menghubungkan antara *concourse* Stasiun LRT Jakarta (Pasar Pramuka) dengan *platform* halte TJ (Pasar Genjing). Integrasi melalui elevated linkway dilengkapi beserta dan tangga penghubung. Dikarenakan kebutuhan yang kerap meningkat, integrasi ini mempertimbangkan kemungkinan pembangunan halte Transjakarta.

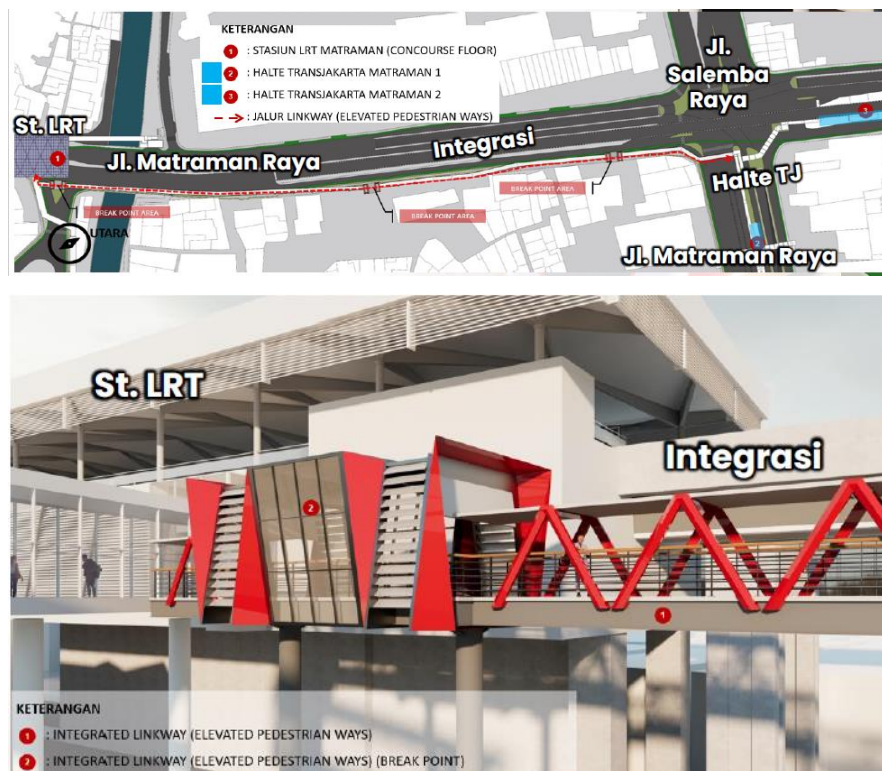


Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.10 Rencana Stasiun Pasar Pramuka

4. Stasiun Matraman

Stasiun ini menghubungkan *concourse* Stasiun LRT Jakarta (Matraman) dengan *paid elevated linkway* halte TransJakarta (Matraman 1 & 2). Integrasi melalui *elevated linkway* disertai sejumlah tempat pemberhentian sementara, ataupun *break point area*.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.11 Rencana Stasiun LRT Matraman

5. Stasiun Manggarai

Stasiun Manggarai akan menghubungkan *concourse* Stasiun LRT Jakarta (Manggarai) dengan *Platform* halte TransJakarta (Manggarai) dan *concourse* Stasiun KRL (Manggarai). Integrasi berupa *elevated linkway* dengan *gathering area* dan area komersial seperti *tenant food*, *tenant non-food* dan *co-working space*.

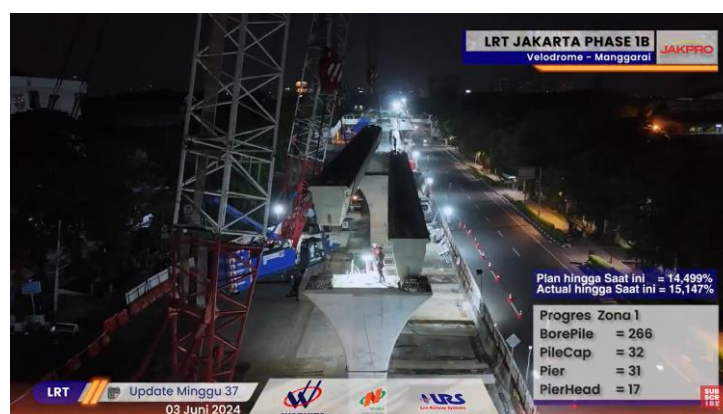


Sumber: LRT Jakarta, 2024

Gambar II.12 Rencana Stasiun LRT Manggarai

2.1.3.2 Progres Pembangunan Proyek Fase 1B Velodrome – Manggarai

Untuk progres lapangan, pembangunan LRT Jakarta Fase 1B yang menghubungkan Velodrome-Manggarai sudah mencapai 15,147% hingga Minggu pertama Juni 2024. Untuk efisiensi pembangunan yang dilakukan serta meningkatkan akselerasi pekerjaan, Proyek LRT Jakarta Fase 1B dikerjakan dari 2 sisi yakni dari zona satu Velodrome – Pramuka dan zona dua Pramuka – Manggarai. Pengangkatan pertama balok girder ataupun "*erection girder*" dilaksanakan di kawasan Jalan Pemuda, Rawamangun, yakni di area span P06-07B berlokasi dekat Jakarta International Velodrome (JIV) beserta Arion Mall. Ini menjadi tonggak penting selaku pembangunan Light Rail Transit (LRT) Jakarta Fase 1B. Totalnya sudah empat girder yang terpasang sepanjang jalur stasiun Velodrome hingga Rawamangun.



Sumber: LRT Jakarta, 2024

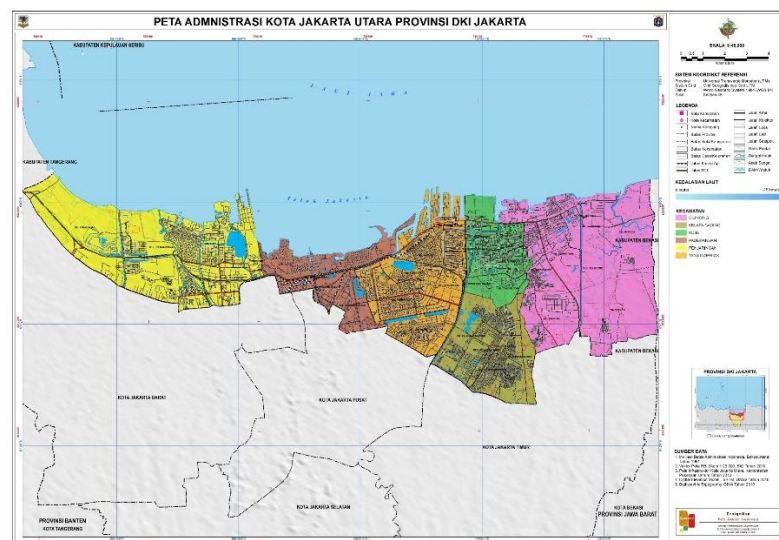
Gambar II.13 Progres Pembangunan Jalur LRT Jakarta Fase 1B Velodrome – Manggarai

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di 3 (tiga) wilayah administrasi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yaitu Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Selatan. Wilayah yang digunakan ialah Kecamatan di tiap Kota yang menjadi rute LRT Jakarta. Wilayah di Kota Jakarta Utara yang dilintasi LRT Jakarta yaitu Kecamatan Kelapa Gading, Kota Jakarta Timur yaitu Kecamatan Pulo Gadung dan Kecamatan Matraman, dan Kota Jakarta Selatan berada di Kecamatan Tebet.

Kota Jakarta Utara merupakan bagian dari wilayah Provinsi DKI Jakarta yang secara geografis terletak pada koordinat 06°10'00" Lintang Selatan dan 106°20'00" Bujur Timur. Kota Jakarta Utara dibatasi oleh: sebelah Utara membentang pantai Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Jakarta Timur dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat berbatasan dengan Kota Tangerang dan Kota Jakarta Barat, serta sebelah Selatan berbatasan dengan Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.



Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2024

Gambar II.14 Wilayah Administrasi Kota Jakarta Utara

Luas wilayah Kota Jakarta Utara ialah 146,66 km², mencakup Kecamatan Penjaringan termasuk kecamatan terluas disertai luas 45,41 km² beserta Kecamatan Pademangan termasuk kecamatan terkecil disertai luas 11,92 km². Wilayah Kota Jakarta Utara yang menjadi bagian

dari rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Kecamatan Kelapa Gading dengan luas wilayah 41,87 Km².

Tabel II.1 Luas Wilayah Kota Jakarta Utara menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Penjaringan	45,41	30,96
2	Pademangan	11,92	8,13
3	Tanjung Priok	22,52	15,35
4	Koja	12,25	8,36
5	Kelapa Gading	41,87	10,14
6	Cilincing	39,70	27,07

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2024

Dari data Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, jumlah penduduk Kota Jakarta Utara yaitu sejumlah 1.801.963 jiwa, mencakup jumlah penduduk laki-laki sejumlah 908.269 jiwa beserta jumlah penduduk perempuan sejumlah 893.694 jiwa. Jumlah, prosentase, beserta kepadatan penduduk per kecamatan Kota Jakarta Utara terlihat di tabel.

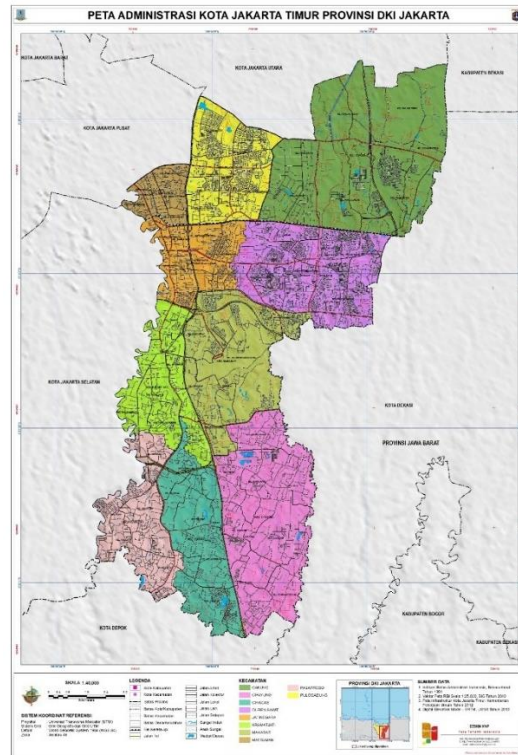
Tabel II.2 Tabel Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Jakarta Utara Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Prosentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk
1	Penjaringan	314.187	17,44	8.853
2	Pademangan	164.668	9,14	16.600
3	Tanjung Priok	404.529	22,45	16.097
4	Koja	340.955	18,92	25.830
5	Kelapa Gading	136.984	7,6	8.498
6	Cilincing	440.640	24,45	11.688

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2024

Kota Jakarta Timur merupakan bagian dari Provinsi DKI Jakarta yang secara geografis terletak pada 106°49'35" Bujur Timur dan 06°10'37" Lintang Selatan. Kota Jakarta Timur dibatasi oleh: di sebelah

utara berbatasan dengan Kota Jakarta Utara, sebelah timur dengan Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi, sebelah Selatan dengan Kota Depok dan sebelah Barat dengan Kota Jakarta Selatan dan Kota Jakarta Pusat.



Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2024

Gambar II.15 Wilayah Administrasi Kota Jakarta Timur

Kota Jakarta Timur memiliki luas wilayah administratif sebesar 188,03 Km². Wilayah dengan kecamatan terluas di Jakarta Timur yaitu Kecamatan Cakung dengan luas wilayah 42,28 Km² dan wilayah kecamatan terkecil di Jakarta Timur yaitu Kecamatan Matraman dengan luas wilayah 4,88 Km². Wilayah Kota Jakarta Timur yang menjadi bagian dari rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Kecamatan Pulo Gadung dengan luas wilayah 15,61 Km² dan Kecamatan Matraman dengan luas wilayah 4,88 Km².

Tabel II.3 Luas Wilayah Kota Jakarta Timur menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Pasar Rebo	12,98	6,90
2	Ciracas	16,08	8,55

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
3	Cipayung	28,45	15,13
4	Makassar	21,85	11,62
5	Kramat Jati	13,00	6,91
6	Jatinegara	10,25	5,45
7	Duren Sawit	22,65	12,05
8	Cakung	42,28	22,49
9	Pulogadung	15,61	8,30
10	Matraman	4,88	2,60

Sumber: BPS Kota Jakarta Timur, 2024

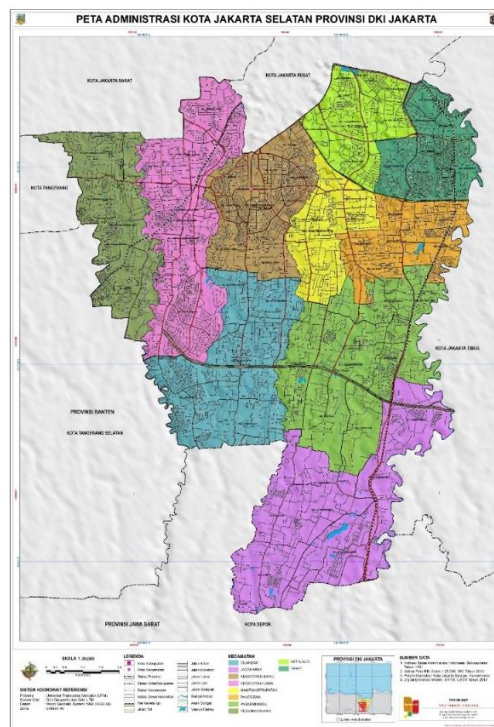
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur, jumlah penduduk Kota Jakarta Timur yaitu sejumlah 3.038.883 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.547.883 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.536.000 jiwa. Jumlah penduduk, prosentase penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan Kota Jakarta Timur dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel II.4 Tabel Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Jakarta Timur
Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Prosentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk
1	Pasar Rebo	242.073	7,30	18.650
2	Ciracas	327.849	9,89	20.389
3	Cipayung	308.528	9,31	10.845
4	Makassar	228.504	6,89	10.458
5	Kramat Jati	325.440	9,82	25.034
6	Jatinegara	329.481	9,94	32.144
7	Duren Sawit	457.241	13,79	20.187
8	Cakung	596.306	17,99	14.104
9	Pulogadung	309.169	9,33	19.806
10	Matraman	190.523	5,75	39.042

Sumber: BPS Kota Jakarta Timur, 2024

Kota Jakarta Selatan merupakan bagian dari Provinsi DKI Jakarta yang secara geografis terletak pada 6°15'40,8" Lintang Selatan dan 106°45'00" Bujur Timur. Kota Jakarta Selatan dibatasi oleh: di sebelah utara berbatasan dengan Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Pusat, sebelah timur dengan Kota Jakarta Timur, sebelah Selatan dengan Kota Depok dan sebelah Barat dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.



Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2024

Gambar II.16 Wilayah Administrasi Kota Jakarta Selatan

Kota Jakarta Selatan memiliki luas wilayah administratif sebesar 141,27 Km². Wilayah dengan kecamatan terluas di Jakarta Selatan yaitu Kecamatan Jagakarsa dengan luas wilayah 24,87 Km² dan wilayah kecamatan terkecil di Jakarta Selatan yaitu Kecamatan Mampang Prapatan dengan luas wilayah 8,85 Km². Wilayah Kota Jakarta Selatan yang menjadi bagian dari rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Kecamatan Tebet dengan luas wilayah 9,03 Km².

Tabel II.5 Luas Wilayah Kota Jakarta Selatan menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Jagakarsa	28,87	17,60
2	Pasar Minggu	21,69	15,35
3	Cilandak	18,16	12,85
4	Pesanggrahan	12,76	9,03
5	Kebayoran Lama	16,72	11,84
6	Kebayoran Baru	12,93	9,15
7	Mampang Prapatan	7,73	5,47
8	Pancoran	8,53	6,04
9	Tebet	9,03	6,39
10	Setiabudi	8,85	6,26

Sumber: BPS Kota Jakarta Selatan, 2024

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan, jumlah penduduk Kota Jakarta Selatan yaitu sejumlah 2.409.380 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.200.090 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.205.990 jiwa. Jumlah penduduk dan prosentase penduduk per kecamatan di Kota Jakarta Selatan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel II.6 Tabel Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Jakarta Selatan Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Prosentase Penduduk (%)
1	Jagakarsa	383.420	15,70
2	Pasar Minggu	335.480	13,96
3	Cilandak	229.740	9,54
4	Pesanggrahan	272.560	11,28
5	Kebayoran Lama	334.460	13,91
6	Kebayoran Baru	156.270	6,54
7	Mampang Prapatan	159.610	6,64
8	Pancoran	179.930	7,45

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Prosentase Penduduk (%)
9	Tebet	240.620	10,07
10	Setiabudi	117.300	4,90

Sumber: BPS Kota Jakarta Selatan, 2024

2.2.2 Struktur Ruang Wilayah pada Rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai

Provinsi DKI Jakarta yang dalam hal ini diposisikan selaku Pusat Perekonomian Nasional dan Kota Global, mencakup kota Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan. Pusat kegiatan ekonomi beserta perdagangan di negara ini yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berkelanjutan sekaligus berjangka panjang disebut Pusat Ekonomi Nasional. Kota Global ialah kota yang mengoordinasikan kegiatan internasional di bidang perdagangan, investasi, bisnis, pariwisata, budaya, pendidikan, beserta kesehatan; menjadi kantor pusat organisasi nasional, regional, beserta internasional; sekaligus berfungsi selaku pusat produksi barang strategis internasional, keseluruhannya menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi kota bersangkutan sekaligus daerah sekelilingnya. Hal ini mengakibatkan jumlah pergerakan ke arah Provinsi DKI Jakarta menjadi besar. Dengan adanya pengembangan LRT Jakarta diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi sebagai Pusat Perekonomian Nasional dan Kota Global.

Rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai melewati beberapa simpul transportasi, seperti Halte TransJakarta Pulomas, Pemuda Rawamangun, Pramuka BPKP, Pasar Genjing, Matraman, Manggarai dan Stasiun *Commuter Line* KRL Manggarai. Kondisi peruntukan lahan disekitar rute LRT Jakarta ini terdiri atas lahan pemukiman, perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, tempat olahraga, dan pendidikan.

Pemukiman yang berada di sepanjang rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai antara lain Perumahan RW 12 Kelapa Gading, Apartemen Gading Nias, Perumahan Janur Indah, Apartemen

Wisma Gading Permai, Perumahan Gading Harmony, *Club House* Kelapa Gading, Perumahan Kayu Putih, Apartemen Tifolia, Apartemen Menteng Square, Apartemen Green Pramuka City, Komplek TNI AL Kelapa Gading, Capitol Park Residence dan pemukiman warga lainnya.

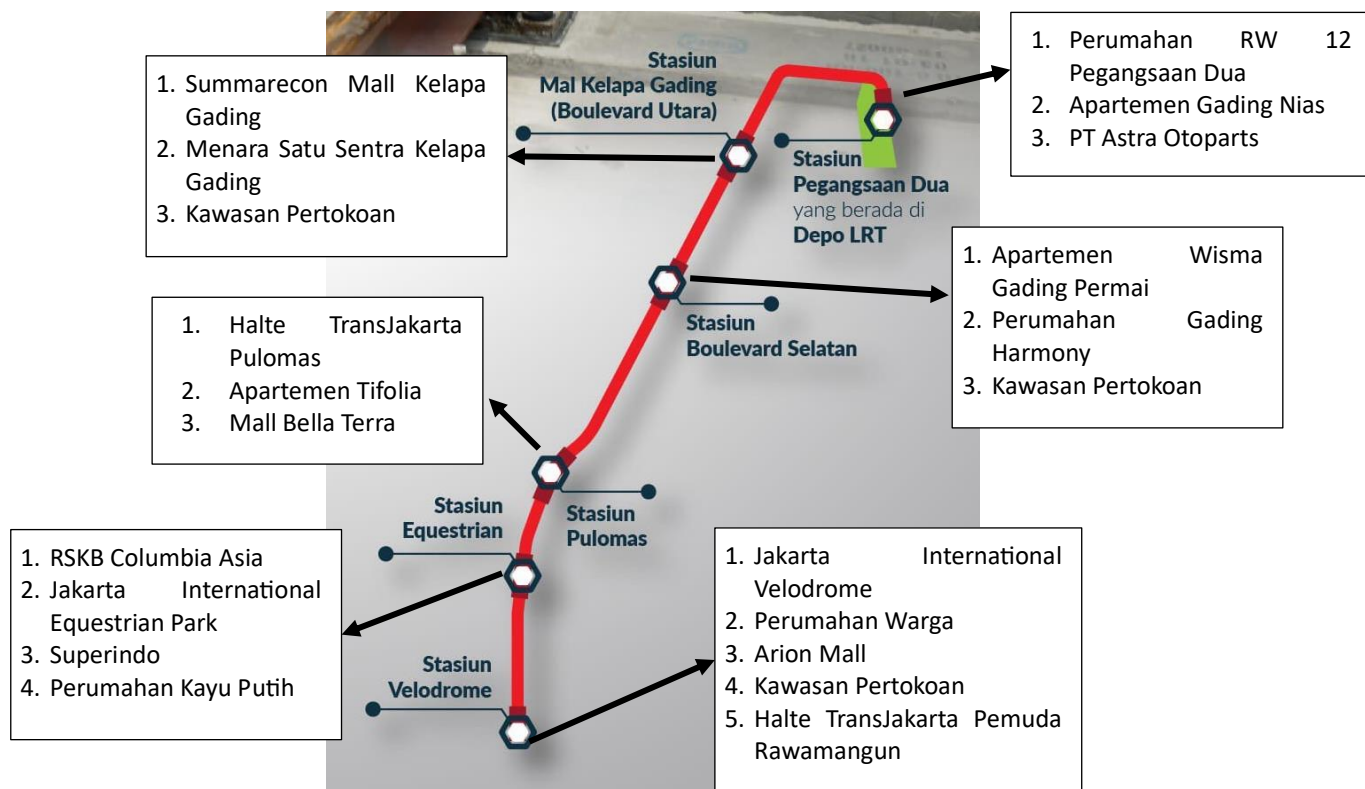
Perkantoran yang berada di sekitar rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Kantor PT Astra Otoparts (*Head Office*), Kantor Mahkamah Pelayaran, Menara Satu Sentra Kelapa Gading, Kirana Two *Office Tower*, Regus – The Kensington *Office Tower*, Kantor *Law Firm* Dr. Hotman Paris & Partner, PAM Jaya – Area Bisnis (AB) Pulo Mas, Kantor PAM Rayon Pulomas, Kantor Arion Paramita Group, Kantor BPJS Ketenagakerjaan Jakarta Rawamangun, Kantor Badan Keamanan Laut RI, Kantor Badan Riset dan Inovasi Nasional, Kantor Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Kantor Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Timur, Kantor PLN GI Tanah Tinggi Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan DKI Jakarta, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulojadung, Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kantor Kementerian Sosial RI, Kantor PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Kantor BPJS Kesehatan Cabang Jakarta Pusat dan lain-lain.

Pusat perbelanjaan yang ada di sekitar rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Summarecon Mall Kelapa Gading, La Piazza, Total Buah Segar Kelapa Gading, Mall Bella Terra, All Fresh Pulomas, Superindo Pulomas, Arion Mall, Tiptop Rawamangun, Green Pramuka Square Mall, Pasar Pramuka dan Pasar Genjing.

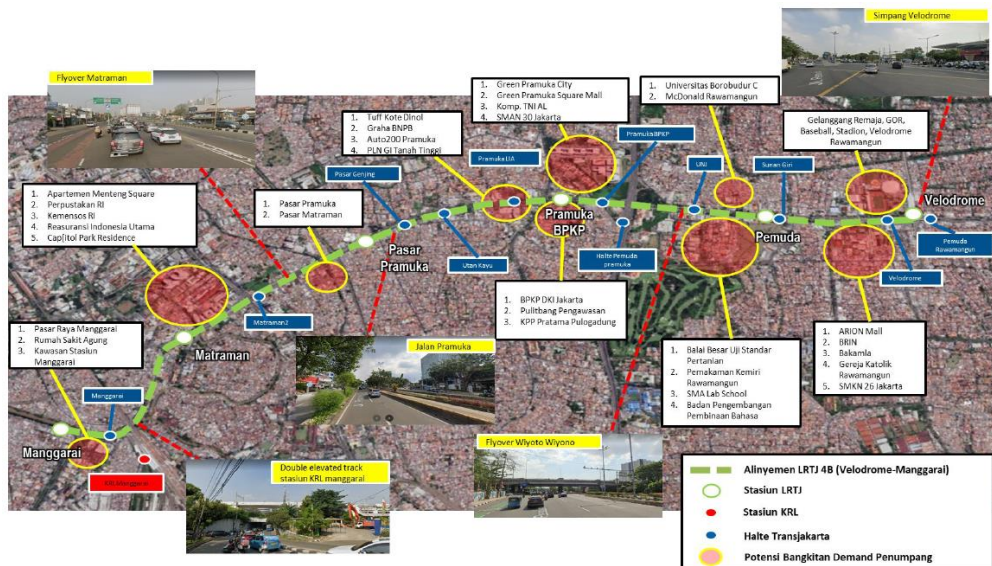
Terdapat rumah sakit di sekitar Stasiun LRT Jakarta rute Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Rumah Sakit Umum Gading Pluit, Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Pulomas, Rumah Sakit EMC Pulomas, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Rumah Sakit Umum Daerah Cempaka Putih, Rumah Sakit Khusus THT P. Raharja, Rumah Sakit Primaya Evasari, Rumah Sakit St. Carolus, Rumah Sakit Jantung Jakarta dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Tambak.

Tempat olahraga di sekitar Stasiun LRT Jakarta Rute Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Taman Jogging I dan II Kelapa Gading, Jakarta International Equestrian Park, Jakarta International Velodrome, Gedung Olahraga UNJ dan Stadion Atletik Rawamangun.

Kawasan Pendidikan yang berada di sepanjang Stasiun LRT Jakarta Rute Pegangsaan Dua – Manggarai yaitu Sekolah Santo Yakobus, HighScope, SDS Don Bosco, SDS Al Azhar Kelapa Gading, MTs Al-Kenaniyah, SD Tarakanita 5 Jakarta, SMP Labschool Pemuda, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Borobudur.



Gambar II.17 Peta Aktivitas yang ada di sepanjang rute LRT Jakarta Pegangsaan Dua - Velodrome



Gambar II.18 Peta Aktivitas yang ada di sepanjang rute LRT Jakarta Velodrome - Manggarai